



Analisis Manajemen Risiko dan Analisis SWOT pada UMKM Ushwooe dalam Industri Sepatu Thrifting

Amira Muthi Ghassani¹, Alma Aulia Siffa², Susi Nurohimah³,
Tini Kartini⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 230313031@umbandung.ac.id¹, 230313024@umbandung.ac.id², 230313284@umbandung.ac.id³,
230313291@umbandung.ac.id⁴, alfiana.dr@umbandung.ac.id⁵

Diterima: 01-01-2026 | Disetujui: 12-01-2026 | Diterbitkan: 14-01-2026

ABSTRACT

This study analyzes risk management in Uswhoose, a micro enterprise selling thrifted footwear, using a qualitative descriptive approach through interviews and supporting data. The findings reveal four main risk categories: market, operational, human resource, and financial risks, driven by trend changes, inconsistent product quality, limited employee skills, and unstable cash flow. SWOT analysis shows strengths such as competitive pricing and flexible sales channels, while weaknesses include product inconsistency and limited HR capacity. Opportunities arise from the growing thrift market and digital platforms, whereas threats include intense competition. Risk mitigation is strengthened through SOP implementation, employee training, and improved financial control.

Keywords: Risk Management; MSMEs; Thrifting; Operational Risk; SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen risiko pada UMKM Uswhoose, yang bergerak di bidang sepatu thrift, dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uswhoose menghadapi empat kategori risiko utama, yaitu risiko pasar, operasional, SDM, dan keuangan. Risiko tersebut muncul dari perubahan tren, ketidakkonsistenan kualitas produk, keterbatasan kompetensi karyawan, serta ketidakstabilan arus kas. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Uswhoose memiliki harga kompetitif dan fleksibilitas penjualan, namun menghadapi kelemahan dalam kualitas produk dan SDM. Peluang berasal dari tren thrift dan pemasaran digital, sementara ancaman berasal dari persaingan ketat. Mitigasi risiko diperkuat melalui SOP, pelatihan karyawan, dan pengendalian keuangan.

Katakunci: Manajemen Risiko; UMKM; Thrifting; Risiko Operasional; Analisis SWOT

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ghassani, A. M., Siffa, A. A., Nurohimah, S., Kartini, T., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko dan Analisis SWOT pada UMKM Ushwooe dalam Industri Sepatu Thrifting. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 271-282. <https://doi.org/10.63822/54g6dr83>

PENDAHULUAN

UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu, kelompok orang, atau badan usaha dengan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit, aset, dan keuntungan jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Secara umum, UMKM berperan penting sebagai motor penggerak ekonomi baik di tingkat daerah maupun nasional sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan memperkuat struktur ekonomi daerah.

Sementara di Indonesia, pengelompokan usaha kecil menengah disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dimana lingkup usaha kecil menengah ini dengan yang lainnya bisa dilihat dari kategori besarnya omset tahunan dan kekayaan bersih yang dihasilkan, dengan demikian UMKM dapat dikatakan bertindak sebagai pondasi ekonomi rakyat yang ikut berperan dalam memajukan dan menyajahterakan ekonomi di tiap sektor. (Sarfiyah et al., 2019)

Uswhoose adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bergerak di industri penjualan sepatu impor bekas berkualitas atau yang dikenal sebagai sepatu thrifting. Uswhoose berawal dari meningkatnya minat masyarakat, terutama anak muda, terhadap tren fesyen berkelanjutan, yaitu ingin tampil gaya dengan harga terjangkau. Permintaan sepatu thrift yang dijual dengan desain unik dan bermerek dengan harga terjangkau namun tetap layak pakai menjadikannya peluang bisnis yang menjanjikan untuk dikembangkan. Bisnis sepatu thrifting secara khusus diperkirakan akan cukup stabil karena kebutuhan alas kaki kemungkinan akan terus meningkat.

Selain itu, usaha sepatu thrifting memiliki **prospek yang stabil**, karena kebutuhan akan alas kaki bersifat berkelanjutan dan mengikuti tren mode terbaru itu memang harus dan mengantisipasi setiap peluang yang ada, salah satunya adalah dengan menyediakan sepatu thrift yang berkualitas, memiliki banyak pilihan desain, dan dengan harga bersaing di pasaran. Semua kalangan dapat menjangkauanya.

Uswhoose sebagai bagian dari UMKM, akselerasi perekonomian lokal diwartakan dan peningkatan kreativitas di industri fashion, Uswhoose diharapkan dapat mendatip perpaduan semangat inovatif dengan orientasi pada fashion thrift yang bisa jadi, menjadikan Uswhoose sebagai tokoo thrift Sepatu yang dapat memberikan pengalaman berbelanja dan memuaskan bagi pelanggan.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen risiko

Manajemen risiko Adalah upaya sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengendalikan risiko yang berpotensi menghambat tujuan sebuah organisasi atau bisnis. Manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kerugian dan meraih potensi keuntungan yang menguntungkan perusahaan.

Proses ini dewasa ini mencakup pengidentifikasi risiko yang mungkin muncul, penilaian kemungkinan risiko dan dampak, menentukan strategi penanganan yang tepat, dan melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa strategi penanganan risiko yang sudah ditetapkan.

Dengan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, organisasi berpotensi membuat keputusan lebih rasional dalam mengendalikan risiko dan mempertahankan keuntungan dan penguasaan operasional dan melindungi aset dan reputasi perusahaan dari ancaman yang tidak terduga. (Tamim et al., n.d.)

2. Risiko pasar

Pasar risiko adalah konflik yang muncul akibat perubahan kondisi ekonomi dan pasar seperti pergerakan harga, suku bunga, nilai tukar, dan permintaan. Perubahan-perubahan tersebut dapat mendasar pada nilai aset dan pendapatan perusahaan. Risiko ini bersifat eksternal dan sulit dikendalikan. Namun, mengurangi risiko ini dapat dilakukan dengan strategi manajemen yang tepat seperti diversifikasi usaha atau hedging. (Pangemanan et al., 2013)

3. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi karena gangguan dan kegagalan sistem dan proses internal perusahaan. Apakah itu karena kesalahan manusia, prosedur yang lemah, kerusakan teknologi, atau faktor eksternal yang menghambat operasional. Risiko ini sehubungan dengan aktivitas harian perusahaan, sehingga harus dikelola dengan pengawasan internal, peningkatan sumber daya manusia, dan prosedur kerja yang efisien operasional perusahaan. Risiko operasional juga potensi kerugian yang berasal dari kegagalan sistem internal, manusia, proses bisnis, atau faktor eksternal. Bagi UMKM dengan sumber daya terbatas, pengelolaan risiko yang baik esensial untuk menjamin keberlanjutan usaha dan mempertahankan daya saing. Memahami risiko dan menerapkan mitigasi yang tepat membantu UMKM mengatasi tantangan pasar. (Haryani et al., 2022)

4. Risiko SDM

Risiko SDM meliputi hambatan yang muncul akibat pengelolaan atau kinerja karyawan, seperti ketidakcukupan kompetensi, rendahnya motivasi, dan bentrokan internal di suatu organisasi. Risiko terkait SDM juga dapat mengganggu kelancaran operasional sebuah organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan praktik pengelolaan SDM yang lebih baik, seperti di dalam proses rekrutmen, pemberian pelatihan yang cukup, dan evaluasi karyawan secara periodik. (Maslan & Jamaludin, 2024)

5. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah kemungkinan terjadinya kerugian ekonomi yang dialami individu dan organisasi disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi kondisi keuangan yang bersifat tidak tetap. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam organisasi dan dari luar organisasi. Selain itu, faktor-faktor tersebut juga dapat berupa risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko hukum. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pelaku bisnis harus melakukan pengendalian, seperti pengendalian melalui portofolio yang terdiversifikasi dan pengendalian melalui kontrak keuangan. (Manajemen et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan studi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi manajemen risiko di Uswoose Thrifting melalui berbagai wawancara penelitian dan data lapangan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, yang merupakan sumber informasi utama mengenai risiko dan strategi penanganannya. Selain itu, penelitian juga menggunakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti jurnal dan dokumen bisnis untuk lebih memperkuat temuan penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, mengklasifikasikan temuan sesuai dengan kategori risiko, yaitu, keuangan, operasional, sumber daya manusia, dan pemasaran. Dengan cara

Analisis Manajemen Risiko dan Analisis SWOT pada UMKM Ushwoose dalam Industri Sepatu Thrifting

(Ghassani, et al.)

ini, studi ini menawarkan gambaran realistis tentang bagaimana Uswhoose Thrifting mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam operasional bisnisnya. (Rukhmana et al., n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai perusahaan kecil, Uswhoose yang menjual secara online (online thrift) juga harus menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya. Usaha thrift (online thrift) memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap fluktuasi pasar dan kualitas barang bekas yang diimpor. Oleh karena seberapa besar dampak dan potensi ancaman yang ada terhadap operasional, finansial, dan kelangsungan usaha, maka dibutuhkan risiko yang komprehensif. Adapun risiko yang telah diidentifikasi diantaranya pasar, operasional, SDM, dan risiko finansial. Keempat risiko tersebut adalah saling terkait dan dapat memberikan dampak negatif satu sama lain. Oleh karenanya, Uswhoose membutuhkan pemetaan risiko yang lebih baik dan lebih mendalam untuk memberikan lebih banyak informasi tentang kelemahan yang perlu diperkuat.

1. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah yang paling berisiko dan tercepat. Bisnis thrifting sangat bergantung pada tren fashion dan selera konsumen. Terutama di industri sepatu thrifted, perubahan tren fashion dapat berganti hanya dalam hitungan minggu saja karena dipengaruhi oleh gaya hidup, influencer, dan media sosial, apalagi target pasar yang Uswhoose bidik adalah anak muda.

Ketidakstabilan tersebut berimplikasi pada model sepatu yang sedang dalam permintaan. Uswhoose seharusnya dapat melakukan peramalan tren, karena jika tidak, melakukan pembelian yang tidak sesuai selera pasar, dan stok yang tidak terjual akan sangat menyulitkan perputaran modal. Tidak seimbangnya penawaran dan permintaan juga berpotensi mengganggu posisi pasar, apalagi diikuti oleh ancaman baru dengan harga yang lebih murah/kualitas lebih baik yang banyak terjadi di penjualan sepatu thrifted.

Harga thrift menjadi ancaman, karena semakin tinggi harga beli barang bekas, semakin berpotensi juga keuntungan berkurang, melihat barang bekas sangat dipengaruhi oleh biaya logistik dan harga valuta yang sangat berpengaruh terhadap investasi bisnis. Oleh karena itu, Uswhoose akan melakukan langkah kecil ke besar dengan melakukan riset pasar dan pemantauan harga pesaing.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan salah satu risiko yang paling umum dihadapi oleh usaha mikro dan kecil (UMKM), termasuk Uswhoose. Risiko ini timbul dari berbagai aktivitas internal seperti penyortiran produk, kontrol kualitas, penyimpanan, pengemasan, hingga pengiriman barang kepada pelanggan. Karena produk yang dijual berupa barang bekas dengan kondisi yang sangat beragam—mulai dari tampak seperti baru hingga memiliki cacat ringan—proses kontrol kualitas (QC) harus dilakukan dengan sangat teliti. Jika SOP QC tidak diikuti secara konsisten, kesalahan seperti pengiriman barang cacat, ukuran yang tidak sesuai, atau kondisi barang yang berbeda dari foto dapat terjadi. Kesalahan-kesalahan ini sering kali memicu keluhan pelanggan, permintaan pengembalian barang, serta penurunan reputasi toko yang dapat berdampak pada kepercayaan pelanggan dalam jangka panjang.

Selain aspek QC, risiko operasional juga muncul dari manajemen stok. Ketidakakuratan dalam pencatatan stok dapat menyebabkan kondisi overstock atau stockout yang merugikan penjualan. Sebagai contoh, apabila stok yang tercatat tersedia ternyata hilang atau rusak, maka pesanan pelanggan harus dibatalkan dan hal tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan mereka. Risiko lainnya terdapat pada proses pengemasan dan pengiriman barang. Pengemasan yang kurang tepat berpotensi menyebabkan barang rusak selama pengiriman, sehingga meningkatkan kemungkinan retur dan kerugian bagi usaha.

Analisis Manajemen Risiko dan Analisis SWOT pada UMKM Ushwooe dalam Industri Sepatu Thrifting

(Ghassani, et al.)

Untuk meminimalkan berbagai risiko ini, Uswhoose perlu memperbaiki struktur operasional dengan menerapkan SOP tertulis yang jelas, melakukan audit stok secara berkala, menerapkan sistem pelabelan SKU, serta memberikan pelatihan rutin kepada karyawan.

3. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu risiko yang cukup signifikan dalam operasional Uswhoose. Sebagai UMKM dengan jumlah karyawan yang terbatas, Uswhoose menghadapi keterbatasan kapasitas SDM, termasuk adanya techno-stress atau kesulitan karyawan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan stok, sistem penjualan online, atau pengelolaan marketplace. Selain itu, beberapa karyawan juga menunjukkan kecenderungan resistansi terhadap beban kerja, terutama ketika pekerjaan menuntut ketelitian tinggi dalam proses quality control (QC) dan pelayanan pelanggan. Keterbatasan ini diperparah oleh minimnya kemampuan dasar karyawan dalam melakukan QC, tidak adanya pengalaman sebelumnya dalam standar pelayanan, serta motivasi kerja yang rendah. Faktor-faktor ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas layanan yang diberikan, karena kesalahan SDM sering kali berujung pada komplain pelanggan, penurunan produktivitas, dan ketidakkonsistenan hasil kerja.

Untuk mengatasi berbagai risiko tersebut, Uswhoose perlu menerapkan strategi pengelolaan SDM yang lebih terstruktur, seperti memberikan pelatihan dasar kepada seluruh karyawan terkait QC, pelayanan pelanggan, dan penggunaan teknologi yang relevan. Penyusunan dan penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) juga sangat penting agar setiap karyawan memiliki pedoman kerja yang jelas dan dapat menjalankan tugas secara konsisten. Selain itu, Analisis Beban Kerja (ABK) perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki tanggung jawab yang proporsional sehingga tidak menimbulkan stress kerja yang berlebihan. Dengan penerapan pengelolaan SDM yang baik, Uswhoose dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional, produktif, dan mampu mendukung kelancaran operasional secara keseluruhan.

4. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah dampak terbesar dari risiko karena menyangkut kemampuan Uswhoose dalam mempertahankan kelangsungan operasional usahanya. Risiko ini disebabkan karena pengelolaan kas tidak memiliki struktur, catatan keuangan tidak ada disiplin, serta pembelian stok secara acak. Jika sudah ada pembelian barang, maka harus terlebih dahulu disesuaikan dengan kepentingan kebijakan pembelian barang, jika tidak, maka akan ada keterikatan modal pada stok barang yang tidak sesuai dengan kecepatan perputaran. Apalagi jika barang yang akan dijual disubstitusikan dengan barang yang peredarannya tidak mempunyai kecepatan pembelian (slow of fast moving).

Pada kondisi semacam ini akan berdampak negatif dan tidak ada kemungkinan terhadap Uswhoose untuk dapat melakukan pembelian barang dengan lebih baik. Selain itu, biaya operasional dapat tidak stabil karena adanya biaya pengiriman yang fluktuatif. Apalagi dari tidak adanya perhitungan dari yang sudah ditetapkan, Uswhoose dapat dalam keadaan merugi. Kerugian dapat juga disebabkan tidak adanya pengendalian dari pengeluaran untuk sewa, karyawan, biaya listrik, dan pengeluaran yang berhubungan dengan operasional.

Oleh karena itu, pengendalian risiko keuangan dapat dibantu dengan adanya pencatatan keuangan, pencatatan kas dalam seminggu, dan pembelian maksimal suatu stok yang dapat dibeli disesuaikan dengan data penjualan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap keuangan harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemilik usaha lebih efisien dalam pengambilan keputusan strategis.

Analisis SWOT merupakan metode untuk menilai berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi perkembangan bisnis Uswhoose. Berdasarkan empat komponen utama: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, SWOT membantu mengidentifikasi Kekuatan yang dapat dimaksimalkan, kelemahan yang perlu ditingkatkan, serta peluang dan ancaman yang muncul dari

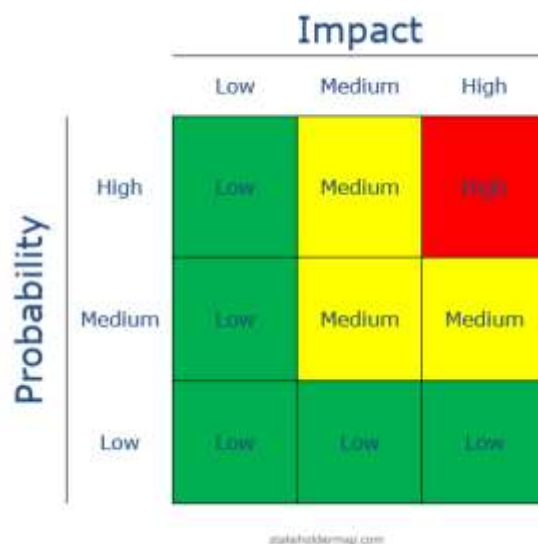
lingkungan bisnis thrift. Dalam konteks UKM seperti Uswhoose, analisis ini penting sebagai dasar strategi bisnis. Dengan mengetahui kekuatan, Uswhoose dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk mereka. Sementara kelemahan, seperti ketidakstabilan kualitas produk atau keterbatasan SDM, dapat diatasi dengan perbaikan sistem dan manajemen operasional. Peluang, seperti meningkatnya tren thrift dan pemasaran digital, juga dapat digunakan untuk memperluas pasar. Di sisi lain, ancaman dari persaingan yang ketat, perubahan tren, atau fluktuasi biaya operasional harus diantisipasi sebagai risiko bagi bisnis.

Kesimpulannya, penggunaan analisis SWOT mendukung Uswhoose dalam menyusun strategi yang lebih terarah, mengelola risiko secara lebih efektif, dan menjaga keberlanjutan serta daya saing bisnis dalam dinamika pasar barang bekas yang berfluktuasi. (Adhim et al., 2025)

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> Harga kompetitif dan daya tarik nilai Fleksibilitas kanal penjualan Biaya inventaris yang relatif rendah 	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas dan konsistensi produk variative Skala pemasok tidak stabil
Opportunities (peluang)	Threats (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> Tren keberlanjutan Pasar digital Kolaborasi/Pop-up events & thrift meetups 	<ol style="list-style-type: none"> Persaingan tinggi (thrift lain & reseller besar) Perubahan aturan marketplace / biaya pengiriman naik Krisis ekonomi / penurunan daya beli

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Matriks risiko adalah alat pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi tingkat risiko berdasarkan dua faktor, yaitu probabilitas suatu peristiwa dan tingkat keparahan konsekuensinya. Matriks ini biasanya berbentuk tabel, yang memudahkan dan menyederhanakan proses identifikasi dan penilaian risiko. Matriks risiko memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan gambaran umum tentang potensi kesalahan dan menentukan apa yang harus segera diperbaiki. Setiap bisnis atau proyek dapat mengadopsi matriks yang berbeda berdasarkan pendekatannya dalam menilai probabilitas dan konsekuensi suatu risiko. Matriks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko yang paling signifikan dan berpotensi berbahaya pada tahap awal sehingga langkah-langkah pengendalian akan lebih efektif.



Tabel Matriks pada Ushwoose

A. Risiko Pasar	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Harga jual tidak kompetitif.	Biaya operasional dan logistik meningkat, menekan margin	Sedang	Tinggi
2. Penurunan jumlah pelanggan	Tren fashion berubah cepat, preferensi pembeli bergeser ke produk baru	Tinggi	Tinggi
3. Penurunan daya beli pelanggan	Kondisi ekonomi lemah, daya beli menurun	Sedang	Tinggi
4. Stok tidak terjual menumpuk	<i>Overstock</i> karena pembelian tidak sesuai selera pasar	Sedang	Sedang
5. Ancaman pesaing baru	Penjual dengan harga lebih murah/kualitas lebih baik	Tinggi	Tinggi
6. Perubahan tren fashion cepat	Model sepatu cepat tidak diminati pasar	Tinggi	Tinggi
7. Perang harga antar penjual thrift	Penurunan margin keuntungan	Tinggi	Tinggi
8. Ketergantungan pada segmen anak muda	Pergeseran selera berdampak langsung ke penjualan	Sedang	Tinggi
9. Review negatif viral	Keluhan pelanggan menyebar di media sosial	Sedang	Tinggi
10. Perubahan algoritma marketplace	Produk sulit muncul di pencarian	Sedang	Sedang
B. Risiko Operasional	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Kualitas produk tidak konsisten	Barang cacat atau tidak sesuai foto menyebabkan komplain pelanggan	Tinggi	Tinggi
2. Kerusakan barang saat pengiriman	Pengemasan tidak aman atau ekspedisi kurang hati-hati	Sedang	Sedang
3. Stok barang tidak stabil dari pemasok	Pasokan tidak rutin, variasi produk terbatas	Sedang	Sedang
4. Kesalahan penilaian grade sepatu	Penetapan harga tidak sesuai kondisi	Sedang	Tinggi
5. Penyimpanan stok tidak layak	Sepatu berjamur atau berbau	Sedang	Sedang
6. Keterlambatan pengiriman	Proses packing dan ekspedisi terhambat	Sedang	Tinggi
7. Foto produk tidak sesuai kondisi	Menimbulkan komplain dan retur	Sedang	Tinggi
8. Ketergantungan pada satu ekspedisi	Gangguan layanan memperlambat pengiriman	Sedang	Sedang
9. Tidak ada backup data operasional	Risiko kehilangan data penjualan & stok	Rendah	Tinggi

C. Risiko SDM	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Kurangnya keterampilan staf dalam identifikasi barang	Tidak mampu membedakan produk original dan replika	Sedang	Tinggi
2. Produktivitas menurun	Kurang motivasi dan insentif kerja	Sedang	Sedang
3. Resistansi terhadap beban kerja	Karyawan menolak tuntutan ketelitian tinggi dalam QC dan pelayanan pelanggan	Sedang	Tinggi
4. Techno-stress	Kesulitan karyawan beradaptasi dengan penggunaan teknologi sederhana	Sedang	Sedang
5. Turnover karyawan tinggi	Karyawan keluar masuk	Sedang	Sedang
6. Kesalahan pelayanan pelanggan	Respon lambat atau tidak profesional	Sedang	Tinggi
7. Ketidakpatuhan terhadap SOP	Proses kerja tidak konsisten	Sedang	Tinggi
D. Risiko Keuangan	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Penurunan arus kas	Penjualan menurun dan stok menumpuk	Tinggi	Tinggi
2. Kenaikan biaya pengiriman atau pajak e-commerce	Perubahan tarif logistik atau regulasi baru	Sedang	Sedang
3. Pembelian stok secara acak	Stok menahan modal karena perputaran lambat	Tinggi	Tinggi
4. Kerugian akibat tidak adanya pengendalian pengeluaran	Sewa, karyawan, listrik, operasional	Sedang	Tinggi

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Uswhoose mendominasi dalam variasi produk thrift yang unik dan biaya rendah, didukung oleh tren fashion berkelanjutan. Usaha ini juga memiliki kelemahan dalam ketidakkonsistenan kualitas produk, sumber daya manusia yang terbatas, dan manajemen stok yang tidak stabil.

Uswhoose memiliki peluang bisnis yang besar yaitu minat tinggi terhadap sepatu thrift tetapi juga terpapar pada ancaman berupa persaingan yang ketat, tren yang cepat berubah dan fluktuasi harga impor serta biaya logistik. Sebagian besar risiko berada di rentang menengah hingga tinggi, terutama di sektor pasar, operasional, dan keuangan.

Untuk mengurangi risiko, Uswhoose perlu melakukan perbaikan pada prosedur standar operasional, meningkatkan pelatihan untuk karyawan, melakukan audit stok secara reguler, dan menetapkan tingkat persediaan berdasarkan data penjualan. Selain itu, pengendalian keuangan dan efisiensi biaya perlu ditingkatkan untuk menjaga stabilitas operasional. Secara keseluruhan, Uswhoose memiliki peluang yang baik selama risiko dikelola dengan baik dan sumber daya manusia ditingkatkan agar bisnis ini bisa kompetitif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Risiko Pasar

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Harga jual tidak kompetitif	Sedang	Efisiensi biaya operasional dan logistik, negosiasi harga pemasok, serta evaluasi struktur harga jual agar tetap kompetitif
Perubahan tren fashion yang cepat	Tinggi	Riset tren secara berkala, pemantauan media sosial & influencer, serta pembelian stok dalam jumlah kecil namun variatif
Penurunan daya beli pelanggan	Sedang	Penyesuaian harga, promo diskon berkala, bundling produk, dan penyediaan pilihan harga yang lebih terjangkau
Stok tidak terjual / menumpuk	Sedang	Peramalan permintaan, pembelian stok berbasis data penjualan, dan strategi clearance sale
Ancaman pesaing baru	Tinggi	Pemantauan harga pesaing, peningkatan kualitas layanan, serta diferensiasi produk
Perang harga antar penjual thrift	Tinggi	Fokus pada value produk, storytelling produk, dan peningkatan kepercayaan pelanggan
Ketergantungan pada segmen anak muda	Sedang	Diversifikasi target pasar dan variasi model sepatu
Review negatif viral di media sosial	Tinggi	Peningkatan pelayanan pelanggan, respon cepat terhadap keluhan, dan perbaikan kualitas produk
Perubahan algoritma marketplace	Sedang	Optimalisasi SEO produk, peningkatan konten visual, dan diversifikasi kanal penjualan

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 2. Risiko operasional

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Kualitas produk tidak konsisten	Tinggi	Penerapan SOP Quality Control, dokumentasi kondisi produk, dan sistem grading sepatu
Kerusakan barang saat pengiriman	Sedang	Penggunaan kemasan yang lebih aman, pemilihan ekspedisi terpercaya, dan asuransi pengiriman
Stok barang tidak stabil dari pemasok	Sedang	Menambah pemasok alternatif dan penjadwalan pembelian rutin
Kesalahan penilaian grade sepatu	Tinggi	Pelatihan penilaian produk dan pengecekan ulang sebelum penetapan harga

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Penyimpanan stok tidak layak	Sedang	Penataan gudang yang baik, penggunaan silica gel, dan kontrol kelembaban
Keterlambatan pengiriman	Tinggi	Standarisasi proses packing dan evaluasi kinerja ekspedisi
Foto produk tidak sesuai kondisi	Tinggi	Standar foto produk asli dan transparansi deskripsi
Ketergantungan pada satu ekspedisi	Sedang	Menggunakan lebih dari satu jasa ekspedisi
Tidak ada backup data operasional	Tinggi	Pencadangan data penjualan dan stok secara rutin

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 3. Risiko SDM

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
<i>Kurangnya keterampilan staf dalam identifikasi barang</i>	<i>Tinggi</i>	<i>Pelatihan rutin, mentoring internal, dan panduan visual QC</i>
<i>Produktivitas karyawan menurun</i>	<i>Sedang</i>	<i>Sistem insentif, evaluasi kinerja berkala, dan pembagian tugas yang jelas</i>
<i>Resistensi terhadap beban kerja</i>	<i>Sedang</i>	<i>Penyusunan SOP dan Analisis Beban Kerja (ABK)</i>
<i>Techno-stress</i>	<i>Sedang</i>	<i>Pelatihan dasar penggunaan aplikasi dan teknologi sederhana</i>
<i>Turnover karyawan tinggi</i>	<i>Sedang</i>	<i>Lingkungan kerja yang kondusif dan kejelasan peran kerja</i>
<i>Kesalahan pelayanan pelanggan</i>	<i>Tinggi</i>	<i>Pelatihan komunikasi pelanggan dan standar pelayanan</i>
<i>Ketidakpatuhan terhadap SOP</i>	<i>Tinggi</i>	<i>Pengawasan rutin dan pemberian sanksi serta evaluasi kerja</i>

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 4. Risiko Keuangan

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
<i>Penurunan arus kas</i>	<i>Tinggi</i>	<i>Pencatatan kas harian, evaluasi penjualan mingguan, dan pengendalian pembelian stok</i>

<i>Peristiwa</i>	<i>Tingkat Risiko</i>	<i>Perlakuan Risiko</i>
<i>Kenaiakan biaya pengiriman atau pajak e-commerce</i>	Sedang	<i>Penyesuaian margin harga dan pemilihan ekspedisi alternatif</i>
<i>Pembelian stok secara acak</i>	Tinggi	<i>Kebijakan pembelian berdasarkan data penjualan dan kecepatan perputaran stok</i>
<i>Kerugian akibat tidak adanya pengendalian pengeluaran</i>	Tinggi	<i>Pengawasan biaya operasional dan penyusunan anggaran rutin</i>
<i>Ketidastabilan biaya operasional</i>	Sedang	<i>Evaluasi biaya sewa, listrik, gaji, dan operasional lainnya</i>

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Uswhoose memiliki kemampuan untuk mengelola dampak yang dapat mengganggu operasi bisnis. Dalam aspek pasar, risiko perubahan tren dan penurunan daya beli diminimalkan melalui penyesuaian harga, pemantauan tren mode, dan optimalisasi pemasaran digital. Ini membantu Uswhoose untuk tetap kompetitif di dalam bisnis thrift yang ketat.

Dalam aspek operasional, risiko kualitas produk yang tidak konsisten dan cacat selama pengiriman diminimalkan melalui penerapan kontrol kualitas, SOP audit stok, dan penggunaan kemasan yang aman. Selain itu, dalam aspek SDM, keterbatasan keterampilan staf diatasi melalui pelatihan rutin, pembimbingan, dan sistem insentif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja.

Dalam aspek keuangan, risiko penurunan arus kas dan peningkatan biaya operasional diatasi dengan pencatatan kas yang lebih disiplin, pembelian stok berdasarkan data penjualan, dan evaluasi biaya secara berkala.

Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa risiko telah ditangani oleh Uswhoose secara pencegahan dan terarah, sehingga memungkinkan operasi menjadi lebih stabil, dan bisnis dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya di pasar thrift.

KESIMPULAN

Uswhoose menghadapi risiko dalam bidang pasar, operasional, SDM, dan keuangan, dengan potensi mempengaruhi stabilitas usaha jika tidak ditanggapi secara serius. Berdasarkan sejarah usaha, risiko pasar di bidang usaha ini akan muncul karena adanya perubahan tren dan daya beli pasar yang tidak stabil. Sementara, risiko operasional banyak ditentukan dengan adanya ketidakkonsistenan kualitas produk, pengemasan, dan pasokan yang tidak stabil. Dalam SDM yang diutamakan bidang operasional, risiko ini disebabkan oleh tidak memadainya pembekalan, penguasaan, dan motivasi yang ditunjukkan oleh SDM ini. Sementara itu, ditinjau dari pengalaman arus keuangan yang bersifat operasional, di sana terdapat adanya risiko keuangan.

Walaupun demikian, Uswhoose, dalam meningkatkan pengelolaan usaha, sudah memulai langkah konkret mitigasi risiko seperti pengadaan SOP, pengadaan pelatihan, pengadaan audit secara berkala, dan pembukuan yang lebih baik. Berdasarkan langkah tersebut, Uswhoose sudah berupaya meminimalkan

potensi risiko yang ada dan menjaga operasional usaha yang memadai. Secara umum, dengan adanya risiko yang dihadapi tersebut, Usaha akan terus meningkatkan usaha yang lebih berdaya saing untuk menjaga dan meningkatkan berjalannya usaha ini terutama dalam menghadapi pasar thrift yang semakin bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C., Urna Fasihat, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompus, S. (2025). *Analisis SWOT sebagai Alat Pengambilan Keputusan di Era Digital: Studi Kasus Usaha Barang Thrift di Chantik Shop Dompus* *SWOT Analysis as a Decision Making Tool in the Digital Era: A Case Study of the Thrift Goods Business at Chantik Shop Dompus*. 22(3).
- Ambarawa, K., Semarang, K., Skripsi,), Salah, U. M., Persyaratan, S., Program, M., Ekonomi, S., Rahayu, S., Si, M., & Handriani, E. (n.d.). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELI KONSUMEN TERHADAP PAKAIAN BEKAS (Studi Kasus Pada Thrift Store Cadua Second di wilayah*.
BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF _ ANOVA. (n.d.).
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1513. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1513-1524.2022>
- Kawuwung, J. G., Hartati, M. E., & Kasenda, R. Y. (2023). STUDI TENTANG DINAMIKA KEPRIBADIAN TEORI PERSONOLOGI PADA CALON IMAM BIARAWAN KATOLIK DALAM MENJALANI KEHIDUPAN SELIBAT. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 718–728. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i2.1869>
- LAPORAN MANAGEMEN BISNIS USAHA MIKRO KECIL “HAPPY2NDMOOD THRIFTING” SABRINA INTANIA POLITEKNIK LP3I BANDUNG PENDAHULUAN*. (n.d.).
- Liani Nestiti, I., Lestari, A., & Suria Manda, G. (n.d.). *Peranan Strategi Mitigasi dalam Menghadapi Risiko Operasional Pada Perusahaan dan UMKM*.
- Manajemen, J. V., Atmini, N. D., Hidayanti, U. F., & Gunara, Y. N. (n.d.). *Analisis Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Lela Florist Kota Semarang*. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i2.641>
- Maslan, J., & Jamaludin, M. (2024). *Legal Risks in Employee Relations: Legal Considerations in Human Resource Risk Management* (Vol. 11, Issue 4).
- Nova Fairus, & Palupi Permata. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Thrifting menggunakan Bisnis Model Canvas (Studi Kasus pada Usaha Supply Point). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(3), 415–431. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.5874>
- Pangemanan, V., Tukar, N., Pangemanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, V., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2013). INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA TERHADAP RISIKO SISTEMATIS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEL. *Jurnal EMBA*, 189(3), 189–196. www.BI.co.id
- referensi keuangan 2*. (n.d.).
- Rukhmana, T., Pd, S., Pd, M. D., Darwis, S., Ip, M. A., Alatas, A. R., Wico, M. M., Tarigan, J., Zulfin, M. S., Mufidah, R., Pd, M. M., Arifin, M. H. I. N., Cahyadi, S., & St, M. M. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Oleh*.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Tamim, F., Ismail, A., Konstruksi Sekolah Tinggi Teknologi Garut Jl Mayor Syamsu No, J., & Garut, J. (n.d.). *Analisis Manajemen Risiko dan Pengendalian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Power House (Studi Kasus Proyek PLTMH Cikandang 1 Pakenjeng-Garut)*. <http://jurnal.sttgarut.ac.id/>